

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat dewasa ini maka persoalan yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin banyak dan semakin sulit. Pada tingkat perkembangan tertentu salah satu persoalan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya adalah dituntutnya perusahaan untuk memperhatikan dampak lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung melalui laporan keuangan yang disajikan secara berkala.

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak aktivitas perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut jika tidak ditindak lanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu seharusnya perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pertanggungjawaban kinerja ekonomi perusahaan kepada para investor, kreditur, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat dikelompokkan

dalam pengungkapan yang sifatnya wajib (Mandatory disclosure) dan pengungkapan yang sifatnya sukarela (voluntary disclosure), pengungkapan wajib merupakan ketentuan yang harus diikuti oleh setiap perusahaan atau institusi yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan menurut standart yang berlaku. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela tidak disyaratkan oleh standar, tetapi dianjurkan dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu perusahaan juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa korporasi atau perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri saja sehingga teralienasi atau mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya (Rahmi Galuh Rahajeng, 2010). Utomo (2007) menyatakan bahwa perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim.

Secara implisit Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2004) paragraf 9 menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Lebih jauh lagi, adanya CSR di Indonesia diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat 1 menyebutkan bahwa ”Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b) menyatakan bahwa ”Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Pentingnya pengungkapan CSR telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk melakukan CSR.

Saat ini kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Dengan perubahan masyarakat yang semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial sehingga memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Marwata (2001) melakukan penelitian mengenai hubungan antara karakteristik perusahaan dan kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia. Hasil penelitian Marwata menunjukkan bahwa besar perusahaan dan penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya secara positif dan signifikan berhubungan dengan kualitas pengungkapan, sedangkan rasio likuiditas, basis perusahaan, umur perusahaan di bursa dan struktur kepemilikan secara positif dan signifikan tidak berhubungan dengan kualitas sukarela laporan tahunan.

Anggraini (2006) melakukan penelitian mengenai pengungkapan informasi sosial dan faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta) dengan menggunakan lima variabel, yaitu kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, tipe industri, dan profitabilitas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan kinerja keuangannya karena telah dikeluarkannya PSAK 57. Kepemilikan manajemen dan tipe industri dianggap perusahaan untuk mengungkapkan akuntansi pertanggungjawaban sosial.

Variabel *size* merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Cowen et.al., (1987) dalam Sembiring (2003), yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan melakukan lebih banyak aktivitas dan akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya yang lebih besar. Begitu pula dengan tingkat *leverage* perusahaan. Tingkat *leverage*

perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR menurut Bowman dan Haire (1976) dalam Heckston dan Milne (1996) bahwa kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan menguntungkan (*profitable*). Penelitian yang dilakukan oleh Bowman dan Haire (1976) serta Preston (1978) dalam Heckston dan Milne (1996) mendukung hubungan profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan Heckston dan Milne (1996) dan Belkaoui dan Karpik (1989) melaporkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai hasil terbaik tanpa merugikan kelompok atau masyarakat lainnya. Salah satu prinsip moral yang sering digunakan adalah *golden-rules*, yang mengajarkan seseorang atau suatu pihak untuk memperlakukan orang lain sama seperti apa yang mereka ingin diperlakukan. Dengan begitu perusahaan yang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis akan memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat (sambutan Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2006).

Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini menguji kembali faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan dengan

mengambil judul “**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011?
2. Apakah Size berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh kepemilikan saham terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2009-2011.
2. Menguji pengaruh *Size* terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2009-2011.
3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2009-2011.
4. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2009-2011.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada

bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.

1.5. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argument dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Bab ini berisi tentang menjelaskan secara garis besar populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan di analisis. Serta akan dijelaskan mengenai analisis dari hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta menjelaskan mengenai keterbatasan penelitian dan saran.